

**ORMAS GADA DEWA 313; KEHADIRAN DAN PERANNYA
DI DESA GUNUNGPRING, KEC. MUNTILAN KAB
MAGELANG, JAWA TENGAH TAHUN 1997-2023 M**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Yuni Winarsih

NIM. 20101020014

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Winarsih

NIM : 20101020014

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"ORMAS GADA DEWA 313; KEHADIRAN DAN PERANNYA DI DESA GUNUNGPRING, KEC. MUNTILAN KAB MAGELANG, JAWA TENGAH TAHUN 1997-2023 M"** adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah penulisan dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri. Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5, November 2024

Saya yang menyatakan



Yuni Winarsih

NIM. 20101020014

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi berjudul:

**“ORMAS GADA DEWA 313; KEHADIRAN DAN PERANNYA DI
DESA GUNUNGPRING, KEC. MUNTILAN KAB MAGELANG,
JAWA TENGAH TAHUN 1997-2023 M”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Yuni Winarsih
NIM : 20101020014
Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat, bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 5 November 2024

Dosen Pembimbing


Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum.

NIP. 119700216 199403 2 013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2461/Un.02/DA/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : "ORMAS GADA DEWA 313; KEHADIRAN DAN PERANNYA DI DESA GUNUNGPRING, KEC. MUNTILAN KAB MAGELANG, JAWA TENGAH TAHUN 1997-2023 M"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YUNI WINARSIH
Nomor Induk Mahasiswa : 20101020014
Telah diujikan pada : Selasa, 26 November 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 67625a45e7b44



Penguji I

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 67622398a64a0



Penguji II

Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 67625676e7e0b



Yogyakarta, 26 November 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6762a4d545265

MOTTO

"Bersyukur adalah kunci untuk membuka pintu kebahagiaan"



PERSEMBAHAN

Tulisan ini penulis persembahkan kepada:

- 1.Orang tua penulis Ibu Arsih, seorang orang tua tunggal yang sangat sabar dan selalu memberikan dukungan.
- 2.Almamater Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



**ORMAS GADA DEWA 313; KEHADIRAN DAN PERANNYA DI DESA
GUNUNGPRING, KEC. MUNTILAN KAB MAGELANG, JAWA
TENGAH TAHUN 1997-2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang kehadiran organisasi masyarakat Gada Dewa 313 yang didirikan oleh K.H. Nurul Hidayat pada tahun 1997. Organisasi ini berbasis keanggotaan santri non mukim Pondok Pesantren Darussalam Watucongol. Pentingnya penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran Gada Dewa 313 dalam merespons krisis nasional tahun 1997, serta membina pemuda yang terlibat dalam perilaku menyimpang agar berada dalam garis perjuangan NU. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori perilaku organisasi untuk menjelaskan dinamika Gada Dewa 313 dalam membina dan mengarahkan perilaku para pemuda yang menyimpang atau preman, yang menjadi sasaran utama organisasi. Untuk menjelaskan peran organisasi masyarakat Gada Dewa 313 di masyarakat, peneliti menggunakan teori peranan sosial. Penelitian ini menerapkan empat tahap yang ada dalam metode penelitian sejarah yang terdiri dari heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan sejarah). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode kepustakaan dan sejarah lisan. Sumber primer dalam penelitian ini terdiri dari arsip dan sumber lisan. Arsip yang digunakan meliputi dokumen-dokumen terkait pendirian Gada Dewa 313, catatan sejarah organisasi, serta dokumen internal yang relevan. Sumber lisan diperoleh melalui wawancara dengan pemimpin dan anggota Gada Dewa 313, yang memberikan informasi mengenai proses pendirian, perkembangan, serta peran organisasi di masyarakat. Sumber sekunder yang digunakan adalah publikasi ilmiah berupa buku, jurnal artikel, video youtube, serta skripsi yang membahas tentang organisasi masyarakat Gada Dewa 313. Penelitian ini menunjukkan bahwa Gada Dewa 313 memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran keagamaan dan merespons kebutuhan sosial di masyarakat Gunungpring. Organisasi ini hadir untuk merespons krisis nasional tahun 1997, dengan fokus memperbaiki kondisi moral pemuda yang dianggap menyimpang dengan program utama mujahadah rutin.

Kata Kunci: Peran; Ormas Gada Dewa 313; Gunungpring

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji hanya milik Allah, Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada baginda Rasulullah, manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Alhamdulillah, tak henti-hentinya penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah swt dikarnakan atas karunia-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ORMAS GADA DEWA 313; KEHADIRAN DAN PERANNYA DI DESA GUNUNGPRING, KEC. MUNTILAN KAB MAGELANG, JAWA TENGAH TAHUN 1997-2023 M”. Tidak mudah untuk menyelesaikan skripsi banyak suka maupun duka dalam proses yang penulis lalui. Meskipun demikian, pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Tentunya hal tersebut tidak hanya karna usaha penulis semata, melainkan adanya bimbingan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang berjasa bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, yakni:

1. Bapak Purwanto (Alm) dan Ibu Arsih selaku kedua orang tua peneliti, yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan dan memberi dukungan tiada henti kepada peneliti.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
4. Ketua dan Sekertaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
5. Dra.Himayatul Ittihadiyah, M.Hum., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan petunjuk yang sangat bernilai kepada peneliti dalam penyusunan judul skripsi ini.
6. Ibu Zuhrotul Latifah, S.Ag., M.Hum., selaku dosen pembimbing akademik dan telah membantu peneliti dalam diskusi pemilihan judul skripsi ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, dan segenap Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.

8. K.H Nurul Hidayat beserta putranya Gus Balya yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
9. Para Anggota Gada Dewa; Bapak Triyana, Bapak Muzzaki, dll yang memberikan berbagai informasi terkait penelitian ini.
10. Patner terkasih Rifqi Anas Azhar yang selalu menemani huru hara dalam penelitian ini.
11. Teman-teman seperjuangan Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2020.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Terima kasih

Yogyakarta, 5 November 2024

Penulis



Yuni Winarsih

NIM. 20101020014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II : KONDISI MASYARAKAT GUNUNGPRING SEBELUM TAHUN	
1997.....	18
A. Letak Geografi.....	18
B. Kondisi Sosial Budaya	20
C. Kondisi Keagamaan.....	24
D. Kondisi Pendidikan	27
E. Kondisi Ekonomi.....	28
BAB III : PENDIRIAN ORMAS GADA DEWA 313.....	31
A. Awal Mula Pembentukan Organisasi	31
B. Proses Pembentukan Organisasi.....	40
C. Keanggotaan Organisasi.....	44
D. Landasan dan Arah Strategis Organisasi.....	52
E. Dukungan Tokoh Masyarakat dan Lembaga.....	64
F. Tantangan dan Hambatan Organisasi.....	66
G. Hubungan Gada Dewa 313 dengan NU	69
BAB IV : KIPRAH ORMAS GADA DEWA 313 DAN DAMPAK	
SOSIALNYA	73
A. Program-Program di Masyarakat	74
1. Kegiatan Rutin	74
2. Kegiatan Sosial dan Kemanusiaan.....	78
3. Pendidikan dan Pelatihan.....	79
B. Dampak Ormas Gada Dewa 313 bagi Masyarakat.....	83

BAB V : PENUTUP	91
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	114



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gada Dewa 313 merupakan organisasi masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pemuda NU dan santri non-mukim Pondok Pesantren Darussalam Watucongol. Organisasi ini didirikan oleh K.H. Nurul Hidayat, pengasuh Pondok Pesantren Darussalam yang terletak di Watucongol, Desa Gunungpring, Kecamatan Muntilan, Magelang, Jawa Tengah. Pondok Pesantren Darussalam sendiri memiliki sejarah panjang sejak didirikan pada tahun 1820 M oleh Kiai Abdurrauf, putera dari Kiai Hasan Tuqo, yang masih memiliki garis keturunan dari Sultan Amangkurat Mas (III) dari Mataram Islam. Kala itu Kiai Hasan Tuqo meninggalkan Mataram untuk berdakwah dan menetap di daerah Godean Yogyakarta sampai wafat dan dimakamkan di Godean, tepatnya di Dusun Senuko, Sidoagung. Sedangkan putranya, Kiai Abdurrauf berdakwah di daerah Gunungpring, Muntilan dan mendirikan Pondok Pesantren Darussalam ini.¹

Gada Dewa sejatinya singkatan dari kata Gabungan Pemuda Penderek Watucongol. Ormas Gada Dewa 313 mempunyai simbol gambar naga dan gada yang mana diambil dari cerita pewayangan warisan dari Kanjeng Sunan Kalijaga.² Makna dari simbol tersebut yakni gambar naga

¹ Budi, "Biografi KH. Dalhar Watucongol". <https://www.laduni.id/post/read/68652/biografi-kh-dalhar-watucongol>. 2018 (diakses pada 3 Maret 2023 pukul 21.52 WIB)

² Nurul Hidayat, "Konsep dari Buah Pemikiran Gada Dewa 313". DK_212 CHANEL, Juli 2022, <https://youtu.be/EqWCioHmQfo>.

mengambil *i'tibar*³ dari cerita pewayangan ketika Werkudara mengambil air Perwito Sari yang berada di samudra bertemu dengan Dewa Ruci yang berwujud naga. Adapun gada merupakan penggambaran tokoh pewayangan Wisanggeni sebagai pembasmi kemungkaran Batara Kala. Angka 313 yang tersemat dalam Gada Dewa 313 bermakna jumlah pasukan Perang Badar yang mana perang tersebut dikomandani langsung oleh Nabi Muhammad saw. Menurut sebagian ulama jumlah pasukan Nabi Muhammad saw kala itu berjumlah 313. Perang Badar merupakan pertempuran pertama umat Islam melawan kaum Quraisy dengan jumlah pasukan kaum muslim 313 dan kaum Quraisy berjumlah 1000 orang. Kuasa Allah, kemenangan berhasil dibawa oleh kaum muslim saat itu walaupun dengan pasukan yang jauh lebih sedikit.⁴

Gada Dewa lahir dari keprihatinan K.H. Nurul Hidayat terhadap kondisi moral generasi muda di daerah Watucongol pada masa reformasi. Kondisi sosial yang tidak stabil, ditambah dengan berbagai gejolak alam yang berdampak signifikan bagi masyarakat sekitar seperti erupsi gunung, banjir lahar dingin, gempa, dan bencana lainnya, menginspirasi K.H. Nurul Hidayat untuk menginisiasi sebuah organisasi yang dapat menjadi wadah bagi pemuda NU dan santri non-mukim untuk berkontribusi dalam pembangunan moral dan menjaga stabilitas sosial di tengah masyarakat.

³ *I'tibar* biasa diartikan dengan mengambil ibrah atau mengambil pelajaran. Orang yang pandai dan cendekia adalah orang yang melihat sesuatu lalu mengambil pelajaran dari sesuatu yang dilihatnya. Sesuatu yang dilihat dan diambil darinya pelajaran itu dinamai Ibrah.

⁴ Nurul Hidayat. "Konsep dari Buah Pemikiran Gada Dewa 313". DK_212 CHANEL, Juli 2022, <https://youtu.be/EqWCioHmQfo>.

Organisasi ini bertujuan untuk membina generasi muda agar tetap berada dalam barisan nilai-nilai *Ahlussunnah wal Jama'ah*, sebagaimana yang dianut oleh Nahdlatul Ulama (NU). Kegiatan-kegiatan Gada Dewa 313 yang berdasar pada *Ahlussunnah Wal Jama'ah* memang dominan dengan kegiatan keagamaan. Sebagai contoh para anggota harus mengamalkan *wirid* yang sudah ditetapkan dalam Gada Dewa 313 ini. Organisasi masyarakat Gada Dewa diterima baik oleh santri Pondok Pesantren Darussalam maupun masyarakat sekitar Gunungpring.⁵

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah menjelaskan kehadiran, peran, dan dampak Ormas Gada Dewa 313 bagi masyarakat Desa Gunungpring, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Penelitian ini menguraikan aspek-aspek penting terkait kiprah Gada Dewa 313 dalam bidang sosial-keagamaan, termasuk program-programnya yang menjangkau para pemuda yang menyimpang.

Penelitian ini juga membahas keterkaitan dan kontribusi Gada Dewa 313 dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan serta membina pemuda yang menyimpang. Batasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah kiprah dan dampak organisasi masyarakat Gada Dewa 313 terhadap kehidupan sosial keagamaan di Desa Gunungpring, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana peran organisasi

⁵ Wawancara dengan Suroso anggota Gada Dewa 313 di Rumah Saudara Suroso Kecamatan Ngluwar, tanggal 10 Oktober 2022.

tersebut mempengaruhi masyarakat, baik dalam lingkup keagamaan maupun sosial, serta sejauh mana kontribusi yang dihasilkan oleh organisasi ini sejak berdiri.

Adapun sekup temporal penelitian dimulai dari tahun 1997, karena pada tahun tersebut organisasi Gada Dewa 313 didirikan. Pembentukan organisasi ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi sosial masyarakat dan merespons krisis yang terjadi pada masa reformasi. Penelitian berlanjut hingga tahun 2023, yang mencakup periode pasca-COVID-19, di mana organisasi Gada Dewa 313 menunjukkan peran signifikan dalam membantu masyarakat selama masa pandemi.

Peneliti memilih Desa Gunungpring, Kecamatan Muntilan, karena daerah ini tidak hanya menjadi tempat didirikannya organisasi Gada Dewa 313, tetapi juga merupakan pusat dari aktivitas dan perkembangan organisasi tersebut. Selama kurun waktu penelitian, desa ini menjadi titik sentral dalam melihat bagaimana organisasi ini mampu menghimpun jama'ah yang besar serta memberikan dampak positif bagi masyarakat di Kabupaten Magelang.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Gada Dewa 313?
2. Bagaimana peran Gada Dewa 313 di masyarakat?
3. Bagaimana dampak Gada Dewa 313?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Gada Dewa 313.
2. Untuk mengetahui peran dari Gada Dewa 313
3. Untuk mengetahui aktivitas dan peran K.H. Nurul Hidayat dalam pendirian Organisasi Masyarakat Gada Dewa 313.
4. Untuk mengetahui peran tokoh, lembaga dalam pendirian organisasi masyarakat Gada Dewa 313.
5. Mengidentifikasi respon masyarakat terhadap organisasi masyarakat Gada Dewa 313 dan dampak sosialnya.
6. Untuk mengetahui hubungan antara Gada Dewa 313 dengan NU.

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan referensi terkait sejarah dari Organisasi Masyarakat Gada Dewa 313.
2. Mendorong pengembangan organisasi masyarakat: Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan organisasi masyarakat, membantu mereka dalam merencanakan langkah-langkah masa depan yang lebih efektif dan relevan untuk komunitas setempat.
3. Pengembangan ilmiah: Selain memberikan manfaat praktis bagi komunitas, penelitian ini juga dapat berkontribusi pada literatur

ilmiah tentang organisasi masyarakat, sejarah lokal, dan perkembangan komunitas.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini bertujuan menjelaskan kehadiran Ormas Gada Dewa 313, bagaimana perannya di masyarakat serta dampaknya bagi masyarakat. Peneliti telah melakukan kajian terhadap pustaka terdahulu terkait beberapa penelitian sejarah yang berkaitan dengan Masyarakat Desa Gunungpring, Kecamatan Muntilan. Diantara hasil penelitian tersebut salah satunya ada yang sudah membahas objek material tentang Ormas Gada Dewa. Hasil penelitian yang lain diantaranya objek formalnya sama- sama membahas masyarakat di Desa Gunungpring, Muntilan, hanya saja fokus tahun yang berbeda.

Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat beberapa literature yang kiranya perlu peneliti jadikan tinjauan pustaka dari karya skripsi yang akan dikaji. Pertama, penelitian skripsi yang ditulis oleh Elvira Agustina dari Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018 dengan judul “Peranan K.H Ahmad Abdul Haq dalam Mengembangkan Agama Islam di Gunungpring, Muntilan, Magelang, Tahun 1959-2010”. Skripsi ini memfokuskan pada peran K.H. Ahmad Abdul Haq dalam mengembangkan agama Islam di Gunungpring, khususnya melalui kontribusinya dalam membina Pondok Pesantren Darussalam dan pengaruhnya terhadap kehidupan keagamaan masyarakat setempat. K.H Ahmad Abdul Haq

berhubungan erat dengan organisasi masyarakat Gada Dewa 313, karena ia adalah tokoh yang memberikan izin atas didirikannya organisasi masyarakat Gada Dewa 313.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Andi Kurniawan dari Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006 dengan judul “Tarekat Syadziliah di Desa Gunungpring Kec.Muntilan Kab.Magelang 1945-1990”. Dalam skripsi ini menjelaskan Tarekat Syadziliah di Pondok Pesantren Darussalam Watucongol, Muntilan, Magelang. Seorang mursyid dari tarekat Syadziliah ini merupakan saudara kandung dari pendiri Gada Dewa 313 yaitu K.H Nurul Hidayat yang mana ayahnya adalah K.H Ahmad Abdul Haq (Watucongol).

Ketiga, skripsi yang berjudul “TAREKAT DAN MODAL SOSIAL (Studi tentang Tradisi Selasan dalam Komunitas Tarekat Syadziliah Watucongol Gunungpring Muntilan Magelang).” karya Rian Jon El Faza mahasiswa Program Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007. Fokus skripsi ini tentang pelaksanaan tradisi Selasan yang ada di Tarekat Syadziliah Watucongol Gunungpring dan bagaimana tradisi ini sebagai modal sosial yang efektif demi terwujudnya civil society. Objek penelitian ini yakni masyarakat penganut Tarekat Syadziliah di wilayah Gunungpring, Muntilan. Mursyid Tarekat Syadziliah saat penelitian ini dilakukan adalah K.H Ahmad Abdul Haq yang merupakan ayah dari K.H Nurul Hidayat pendiri Gada Dewa,

yang mana pendirian ormas Gada Dewa ini atas izin K.H Ahmad Abdul Haq.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Khairul Anam mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pendidikan Karakter Bagi Para Preman (Studi Kasus Pembinaan Keagamaan oleh Organisasi Masyarakat Gada Dewa di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah)” tahun 2016. Fokus skripsi ini tentang pembinaan akhlak terhadap para preman di Muntilan yang dibina oleh Gada Dewa 313 dengan objek penelitian para preman yang telah bertaubat. Dalam penelitian tersebut sudah digambarkan peranan Ormas Gada Dewa 313 dalam pendidikan karakter dan pembinaan keagamaan bagi para preman. dan respon masyarakat terhadap organisasi masyarakat Gada Dewa 313.

Penelitian ini berfokus pada sejarah kehadiran Gada Dewa 313, peran, serta dampaknya bagi masyarakat. Berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah membahas tentang tokoh-tokoh seperti K.H. Ahmad Abdul Haq atau fenomena Tarekat Syadziliah, penelitian ini secara khusus mengkaji kehadiran Gada Dewa 313 dan bagaimana organisasi ini berkontribusi dalam membantu masyarakat, terutama mereka yang terdampak bencana alam, krisis moneter, serta pemuda-pemuda yang mengalami penyimpangan perilaku. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penelitian mengenai upaya organisasi dalam merespons tantangan

sosial dan ekonomi di Magelang sejak tahun 1997 hingga 2023, yang belum dijelaskan dalam penelitian sebelumnya.

E. Landasan Teori

Organisasi adalah sebuah perkumpulan yang dibentuk oleh sekelompok individu dengan tujuan bersama untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Perilaku organisasi mempelajari karakteristik individu yang terbentuk dalam lingkungan organisasi. Mengingat bahwa setiap individu memiliki karakteristik yang beragam, perilaku organisasi berfungsi untuk memahami sifat-sifat individu yang berperan dalam kinerja organisasi. Melalui pemahaman perilaku organisasi, kita dapat mengidentifikasi cara-cara untuk mengatasi berbagai tantangan dan masalah yang muncul dalam lingkungan organisasi. Perilaku organisasi sangat penting digunakan dalam ruang lingkup keorganisasian karena perilaku organisasi dapat mengetahui karakter para pelakunya.⁶

Pendekatan teori perilaku organisasi digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan dinamika Gada Dewa 313 dalam membina dan mengarahkan perilaku para pemuda yang menyimpang atau preman, yang menjadi sasaran utama organisasi. Pendekatan teori perilaku organisasi menitikberatkan pada studi tentang perilaku individu dan kelompok dalam organisasi, bagaimana perilaku ini dipengaruhi oleh struktur, budaya,

⁶ Rahmi Widyanti, *Perilaku Organisasi* (Teori dan Konsep) Jilid- 1, (Banjarmasin: Uniska MAB, 2019), hlm 8.

kepemimpinan, dan lingkungan organisasi, serta bagaimana perilaku tersebut berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi.⁷

Penelitian ini mencakup penjelasan mengenai kelahiran, perkembangan, peran, serta respon masyarakat terhadap organisasi masyarakat Gada Dewa 313 di Gunungpring, Muntilan, Magelang tahun 1997, dan hubungannya dengan PAC NU Muntilan. Dalam penelitian ini digunakan teori peranan sosial yang didefinisikan sebagai pola atau norma perilaku yang diharapkan dari individu yang menempati posisi tertentu dalam struktur sosial.⁸ Teori peranan sosial ini sangat erat kaitannya dengan proses sosialisasi, yang oleh beberapa sosiolog disebut sebagai "role theory".⁹ Menurut Bruce J. Cohen, peranan sosial adalah perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari individu yang menduduki status tertentu. Soerjono Soekanto menguraikan bahwa terdapat tiga aspek penting dalam konsep peranan sosial:

1. Peranan sosial mencakup norma-norma yang berkaitan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, yang melibatkan aturan atau pedoman yang mengarahkan seseorang dalam menjalani kehidupan sosial.

⁷ Mangkunegara, A. P. *Perilaku dan Budaya Organisasi, Cetakan Pertama*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005)

⁸ Petter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed dan Zulfani (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 68

⁹ Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar*, terj. Sahat Simamora (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hlm.76

2. Peranana sosial juga merupakan konsep yang menjelaskan apa yang dapat dilakukan individu sebagai bagian dari masyarakat atau organisasi.
3. Peranan sosial dapat dilihat sebagai perilaku individu yang signifikan bagi struktur sosial, yaitu tindakan yang dilakukan berdasarkan situasi dan kondisi yang dihadapinya.¹⁰

Kemudian peranan sosial dapat dipahami sebagai konsep sosiologis yang menunjukkan apa yang dilakukan seseorang atau lembaga yang dikaitkan dengan status di masyarakat. Peranan merupakan bentuk konsep yang menjelaskan sebuah fungsi atau tugas seseorang sesuai kedudukannya dalam struktur masyarakat. Meskipun peranan sosial bukan merupakan sebuah status sosial, akan tetapi peranan sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat dalam menentukan di mana seseorang harus ditempatkan dalam masyarakat.

Sebuah peranan sosial dalam struktur sosial dapat mengarahkan seseorang atau masyarakat dalam berperilaku. Karena fungsi dari peranan sosial itu sendiri ada beberapa yaitu:

1. Memberi arah pada proses sosialisasi.
2. Pewarisan tradisi kepercayaan nilai-nilai norma dan pengetahuan.
3. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat.
4. Menghidupkan sistem pengendali dan control dalam masyarakat.¹¹

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Revisi* (Jakarta: PT Raja Grfindo Persada. 2013), hlm. 213

¹¹ *Ibid*, hlm. 160

Peranan sosial juga dapat menentukan bagaimana status sosial seseorang atau kelompok. Dapat mengubah ke posisi lebih bagus atau ke posisi lebih buruk dalam status sosial. Karena peranan sosial yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dapat dijadikan sebagai ukuran atau kriteria keberhasilan yang menduduki status sosial tertentu di masyarakat. Tetapi begitu juga sebaliknya status atau kedudukan sosial juga memberikan pengaruh yang menentukan terhadap peranan dari seseorang maupun kelompok. Status tertentu akan memberikan warna tertentu pada peranan yang harus dijalankan atau dilaksanakan.¹²

Jadi peranan sosial adalah suatu tindakan seseorang atau kelompok dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang dimilikinya. Dapat dikatakan berperan jika seseorang atau kelompok tersebut telah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat. Dengan demikian peranan sosial dapat dikatakan sebagai sikap dan tindakan seseorang atau kelompok sesuai dengan statusnya di dalam masyarakat.

Teori ini memiliki relevansi dengan peranan ormas Gada Dewa 313 sebagai organisasi masyarakat yang berpengaruh kuat dalam membina masyarakat di Watucongol, Gunungpring, Muntilan.

¹² Handoyo Eko, *Sosiologi Politik*, (Yogyakarta; Ombak, 2013), hlm. 45.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang memfokuskan pada kegiatan-kegiatan mengidentifikasi dan mendokumentasi dengan interpretasi secara mendalam gejala-gejala nilai, makna, keyakinan, dan karakteristik umum secara seseorang atau kelompok masyarakat tentang peristiwa-peristiwa kehidupan.¹³ Metode penelitian yang digunakan yakni dengan menggunakan metode penelitian sejarah. Metode sejarah menurut Gottschalk adalah proses kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Menurut Abdurahman metode sejarah dalam pengertian umum adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan pengaplikasian jalan pemecahannya dari perspektif historis.¹⁴ Ada empat tahap dalam metode penelitian sejarah ini yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

1. Heuristik.

Heuristik adalah langkah peneliti untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber penelitian sehingga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Heuristik merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, memperinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.¹⁵

¹³ Muh. Fitrah, Luthfiyah, *Metode Penelitian Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm 44.

¹⁴ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 100.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 103.

Dalam tahap ini, peneliti melakukan beberapa langkah penting, yaitu mengunjungi langsung Pondok Pesantren Darussalam di Gunungpring, Muntilan, Magelang, yang merupakan tempat didirikannya ormas Gada Dewa 313. Peneliti berinteraksi dan mewawancarai para tokoh masyarakat yang tergabung dalam ormas Gada Dewa 313, termasuk pemimpin dan anggotanya, serta masyarakat umum di wilayah Gunungpring. Selain itu juga mewawancarai tokoh NU di wilayah Gunungpring.

Sumber primer penelitian ini berupa sumber lisan dan tulisan. Sumber primer lisan berupa hasil wawancara dengan tokoh masyarakat khususnya yang tergabung dengan ormas Gada Dewa 313 di Gunungpring. Tokoh tersebut diantaranya adalah pemimpin dan anggota Gada Dewa 313 di wilayah Gunungpring. Selain itu juga hasil wawancara dari masyarakat umum dan tokoh NU Gunungpring. Sumber primer tulisan didapatkan dari hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan di lapangan. Seperti buku panduan mujahadah jama'ah Gada Dewa 313 yang dibagikan kepada setiap anggota ormas Gada Dewa 313, arsip mengenai didirikannya ormas ini yang bisa diakses di ruang sekretariat ormas Gada Dewa 313 yang berada di Watucongol, Gunungpring, Muntilan, Magelang. Kemudian sumber sekunder dikumpulkan dari artikel, buku, dan tulisan lain yang terkait dengan objek penelitian. Dalam proses mencari sumber, peneliti akan datang langsung ke Pondok Pesantren

Darussalam Gunungpring, Muntilan, Magelang, yang mana pesantren tersebut merupakan tempat didirikannya ormas Gada Dewa 313 ini.

2. Verifikasi

Verifikasi merupakan usaha untuk menilai sumber-sumber yang telah didapatkan dengan melakukan kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal adalah proses verifikasi keaslian dan otentisitas sumber, sedangkan kritik internal adalah proses verifikasi kredibilitas dari sumber yang didapatkan. Kritik eksternal terhadap narasumber dilakukan dengan cara meminta keterangan dari narasumber tentang keterlibatannya dengan organisasi masyarakat Gada Dewa 313 di Gunungpring. Kritik internal dilakukan terhadap sumber yang terpercaya yaitu dengan cara membandingkan hasil wawancara antar narasumber.

3. Interpretasi.

Dilakukan dengan menganalisis terhadap sumber yang telah diverifikasi dan menyatukannya sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Pada tahap ini peneliti menjadikan satu keterangan dari beberapa hasil wawancara dengan narasumber dan diambil kesimpulan yang sesuai.

4. Historiografi atau penulisan sejarah.

Tahap terakhir adalah historiografi atau penulisan sejarah. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, dan atau pelaporan hasil penelitian sejarah. Peneliti menjelaskan tentang situasi kondisi masyarakat Gunungpring sebelum tahun 1997. Setelahnya peneliti memfokuskan pada uraian tentang latar belakang didirikannya organisasi ini, visi misi organisasi, dan ajaran pokok. Selanjutnya peneliti menguraikan lebih detail tentang peran serta dampaknya bagi masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya penelitian ini menjadi satu kesatuan yang utuh dan kronologis, maka sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini memuat secara umum tentang penelitian yang akan dilakukan.

Bab II memuat pembahasan mengenai kondisi masyarakat Gunungpring sebelum tahun 1997 yang meliputi kondisi sosial-budaya, ekonomi, pendidikan, dan keagamaan.

Bab III memuat pembahasan mengenai pendirian organisasi masyarakat Gada Dewa 313 yang meliputi awal mula berupa latar belakang

dari pendiri organisasi masyarakat Gada Dewa dan proses pembentukan, keanggotaan organisasi, landasan dan arah strategis organisasi, dalam pendirian organisasi masyarakat ini tentunya ada dukungan dari tokoh atau lembaga dan tantangan hambatannya dalam organisasi, serta hubungan Gada Dewa 313 dengan NU setempat.

Bab IV memuat pembahasan mengenai kiprah dari organisasi masyarakat Gada Dewa 313 tahun 1997- 2023 M di Gunungpring, Muntilan, Magelang dan dampak sosialnya bagi masyarakat. Pembahasannya meliputi kegiatan- kegiatan dalam organisasi masyarakat Gada Dewa 313 yang akan disusun dalam bentuk periodisasi dari tahun 1997 sampai 2023 M, dampak sosial ormas Gada Dewa bagi masyarakat.

BAB V merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan atas keseluruhan pembahasan yang merupakan jawaban atas permasalahan penelitian dan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Gada Dewa 313 didirikan pada tahun 1997 oleh K.H. Nurul Hidayat sebagai respons terhadap kondisi krisis nasional yang melanda Indonesia pada akhir 1990-an. Krisis tersebut tidak hanya memicu instabilitas ekonomi yang meluas tetapi juga berdampak signifikan pada degradasi moral, terutama di kalangan pemuda. Kondisi ini memicu kekhawatiran di tengah masyarakat, khususnya di wilayah Gunungpring, dimana banyak generasi muda mulai terpengaruh oleh arus pergaulan bebas dan menjauh dari nilai-nilai agama. Dalam situasi yang penuh tantangan ini, Gada Dewa 313 hadir sebagai solusi dengan membentuk organisasi yang berfokus pada pembinaan moral dan spiritual melalui pendekatan keagamaan dan sosial. Organisasi ini bertujuan merangkul para pemuda, membina mereka yang mengalami penyimpangan agar kembali kepada norma yang berlaku di masyarakat serta menjalani kehidupan sesuai nilai-nilai keagamaan yang kokoh.

Sejak awal berdirinya, Gada Dewa 313 telah aktif menjalankan berbagai program keagamaan dan sosial untuk membangun stabilitas kehidupan masyarakat, khususnya di Desa Gunungpring dan sekitarnya. Salah satu program utama yang dijalankan adalah mujahadah mingguan, kegiatan rutin yang bertujuan memperkuat spiritualitas dan membina karakter moral pemuda secara intensif. Melalui kegiatan ini, Gada Dewa

menjangkau segmen pemuda yang menyimpang terutama mereka yang tidak tergabung dalam struktur formal lembaga pendidikan atau organisasi keagamaan lainnya. Tidak hanya fokus pada aspek keagamaan, Gada Dewa 313 juga menunjukkan komitmennya dalam bidang sosial dan kemanusiaan, seperti memberikan bantuan kepada masyarakat yang terdampak bencana alam. Dalam beberapa peristiwa penting, seperti erupsi Gunung Merapi dan banjir lahar dingin, Gada Dewa berperan aktif sebagai garda terdepan dalam membantu pemulihan kondisi masyarakat yang terdampak bencana. Peran ini menjadikan Gada Dewa tidak hanya sebagai organisasi keagamaan tetapi juga sebagai stabilisator sosial yang mampu merespons persoalan kemanusiaan.

Anggota Gada Dewa, termasuk santri non-mukim Pondok Pesantren Darussalam, menjalankan program rutin seperti mujahadah mingguan yang menjangkau pemuda secara intensif dan terstruktur. Kolaborasi dengan NU Gunungpring juga sering dilakukan dalam acara besar di Pondok Pesantren Darussalam, seperti Haul K.H. Dalhar dan K.H. Ahmad Abdul Haq. Dengan demikian, hubungan Gada Dewa dengan NU setempat bersifat fungsional.

B. Saran

Berdasarkan apa yang ditemukan oleh penulis selama meneliti mengenai ORMAS GADA DEWA 313; KEHADIRAN DAN PERANNYA DI DESA GUNUNGPRING, KEC. MUNTILAN KAB MAGELANG, JAWA TENGAH TAHUN 1997-2023 M. Penulis menyadari bahwa hasil penulisan penelitian ini masih memiliki banyak celah di sana-sini yang

dapat dijadikan sebagai penelitian berikutnya. Namun, melalui hasil penulisan sejarah ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru kepada para pembaca tentang Ormas Gada Dewa 313 serta perannya di Gunungpring.



DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip

Dokumen Surat Pengesahan Badan Hukum

Buku Panduan Anggota Gada Dewa 313 tahun 2012

B. Buku

Abdurrahman, Dudung. 2011. Metodologi Penelitian Sejarah Islam. Yogyakarta: Ombak.

Akhyar Lubis, Saiful. 2007. Konseling Islami Kyai dan Pesantren. Yogyakarta: eLSAQ Press.

Ali Aziz, Moh. 2009. Ilmu Dakwah, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Azra, Azyumard. 2011. Mengelola Keragaman di Indonesia: Tinjauan Teoritis dan Empiris. Jakarta: Kencana.

Azra, Azyumardi. 2002. *Konflik Baru Antar Peradaban: Globalisasi, Radikalisme, dan Pluralitas*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Burke, Petter. 2001. Sejarah dan Teori Sosial, terj. Mestika Zed dan Zulfani. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

J. Cohen, Bruce. 1992. Sosiologi Suatu Pengantar, terj. Sahat Simamora. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dhofier, Zamakhsyari. 2011. Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai. Jakarta: LP3ES, 2011.

Eko, Handoyo. 2013. Sosiologi Politik. Yogyakarta: Ombak

Habibie, B.J. 2006. Detik-Detik yang Menentukan: Jalan Panjang Indonesia Menuju Demokrasi, Jakarta: THC Mandiri.

Hasibuan, Malayu S.P. 2006. Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara.

Irwan, Alekxander. 1999. Jejak- Jejak Krisi di Asia: Ekonomi Politik Industrialisasi. Yogyakarta: Kanisiaun.

Jusuf, Ester Indahyani. 2008. Kerusuhan Mei 1998: Fakta, Data, dan Analisa, Jakarta: Solidaritas Nusa Bangsa.

Kriyantono, Rachmat. 2012. Public Relation Crisis Management. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Mangkunegara, A.P. 2005. Perilaku dan Budaya Organisasi, Cetakan Pertama. Bandung: PT Refika Aditama.

Muh, Fitrah. Luthfiah. 2017. Metode Penelitian Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas dan Studi Kasus. Jawa Barat: CV Jejak.

Mukrodi. 2023. BUDAYA ORGANISASI: Membangun Kesuksesan Bersama. Bekasi: PT Dewangga Energi Internasional.

Nova, Firsan. 2011. Crisis Public Relation. Jakarta: Rajawali Pers.

Soerjono, Soekanto dan Budi Sulistyawati. 2017. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.

Widyanti, Rahma. 2019. Perilaku Organisasi (Teori dan Konsep) Jilid-1. Banjarmasin: Uniska MAB.

C. Skripsi

Agustina, Elvira. 2018. “Peranan K.H Ahmad Abdul Haq dalam Mengembangkan Agama Islam di Gunungpring, Muntilan, Magelang Tahun 1959-2010”. Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Anam, K. 2016. “Pendidikan Karakter Bagi Para Preman (Studi Kasus Pembinaan Keagamaan oleh Organisasi Masyarakat Gada Dewa di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah)”. Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kurniawan, Andi. 2006. “Tarekat Syadziliah Di Desa Gunungpring Kec.Muntilan Kab.Magelang 1945-1990”. Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Faza, Rian Jon El. 2007. "TAREKAT DAN MODAL SOSIAL (Studi tentang Tradisi Selasan dalam Komunitas Tarekat Syadziliyah Watucongol Gunungpring Muntilan Magelang". Skripsi pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hermawati, Ayu. 2019. "Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Magelang, (1939-1972)". Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Fattah, Ra'ad Noor. 2019. "Strategi Dakwah Muhamamdiyah Sebagai Gerakan Pencerahan di Gunungpring". Thesis pada Program Magister Studi Islam UIN Walisongo, 2019.

D. Jurnal

A. S, Ichsan. *Konstruksi Pendidikan Relasi Kiai dan Santri di Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan Yogyakarta*. Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam, 2019, Vol 11 (1), 199-221. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i1.458>

Adib Abbiya Qowiyyudin, "Makam Gunung Pring: Bahasa Tutar Peran Kyai Raden Santri Pada Islamisasi Tahun 1660-1810 M" , Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat Vol 4 No 1 (2020). Hlm. 80.

Rezza Kurniawan, Yanuar & Wasino, *Erupsi Merapi Dan Perubahan Permukiman Di Kecamatan Pakem, Turi, Dan Cangkringan Kabupaten Sleman Tahun 1990-2010*. Journal of Indonesian History 10 (1) (2021), hlm. 41.

Ristyawati, Aprista. Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945, *Administrative Law & Governance Journal*. Volume 3 Issue 2, June 2020, hlm.243

Zaini, Ahmad, *Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan*, JURNAL ILMU DAKWAH, Vol. 37, No.2, Juli – Desember 2017, hlm.288.

E. Internet

<https://www.laduni.id/post/read/68652/biografi-kh-dalhar-watucongol>

Diakses pada 3 Maret 2023, pukul 21.52 WIB.

<https://kedu.suaramerdeka.com/kedu/2111787165/puluhan-ribu-jamaah-hadiri-haul-mbah-mad-di-pondok-pesantren-darussalam-watucongol> diakses pada 25 Juli 2024 pukul 12.00 WIB.

RadarMagelang: <https://radarmagelang.jawapos.com/magelang/683720165/hujan-deras-mujahadah-bersama-gus-nurul-watucongol-ramai-ribuan-jamaah-gada-dewa?page=1> diakses pada 25 Juli 2024

<https://bangkitmedia.com/mbah-kyai-dalhar-wali-allah-keturunan-raja-yang-tak-gila-harta/>. Bangkit Media. Diakses pada 27 Agustus 2024 Pukul 20.00 WIB

<https://dawuhguru.co.id/bu-nyai-nur-watucongol-nyai-hj-nur-hannah-hasanah/>. Diakses pada 27 Agustus 2024 Pukul 20.30 WIB.

Fairuzul Mumtaz, JAGAD BUDAYA: LESBUMI Se-Daerah Istimewa Yogyakarta. <https://www.jagadbudaya.com/tokoh/kh-r-bagus-khasantuko/>. Diakses pada 19 September 2024 Pukul 16.00 WIB.

Desa Gunungpring: <https://exovillage.com/spot/gunungpring>. Diakses pada 8 Desember 2024 Pukul 21.00 WIB.

Sejarah Desa: <https://desagunungpring.magelangkab.go.id/first/artikel/57>. Diakses pada 8 Desember 2024, Pukul 21.15 WIB.

Wisata Religi Makam Kiai Raden Santri, Gunungpring, Muntilan. <https://desagunungpring.magelangkab.go.id/First/jelajah/detail/965>. Diakses pada 8 Desember 2024, pukul 22.00 WIB.

Yogya Pos, Ziarah Waliullah di Makam Santren Watucongol Muntilan:

<https://yogyapos.com/berita-ziarah-waliullah-di-makam-santren-watucongol-muntilan-12209>. Diakses pada 8 Desember 2024, pukul 22.15 WIB.

Ensiklopedia Dunia: Gunungpring, Muntilan, Magelang.

https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Gunungpring,_Muntilan,_Magelang. Diakses pada 8 Desember 2024, pukul 23.15 WIB.

F. YouTube

DK_212 CHANEL. (2022, Juli). Konsep dari Buah Pemikiran Gada Dewa

313. Indonesia, Jawa Tengah, Magelang. *YouTube*.

<https://youtu.be/EqWCioHmQfo>.